

PENGARUH MACHIAVELLI, KEMUDAHAN PENGISIAN SPT PADA KEPATUHAN WPOP DENGAN PENYULUHAN SEBAGAI PEMODERASI

RatnaAlifia¹
Naniek Noviari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: alifia_ratna@yahoo.co.id/telp:+62 87 86 10 82 158

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Machiavelli dan kemudahan pengisian SPT pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi serta menguji pengaruh penyuluhan sebagai pemoderasi dari hubungan Machiavelli dan kemudahan pengisian SPT dengan kepatuhan pajak. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Badung Selatan dengan menggunakan teknik kuesioner. Sampel yang digunakan sejumlah 100 responden dengan metode *accidental sampling*. *Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan Machiavelli berpengaruh negatif pada kepatuhan WPOP dan kemudahan pengisian SPT berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan WPOP. Pengaruh Machiavelli terhadap kepatuhan WPOP dimoderasi dengan arah negatif oleh penyuluhan pajak dan pengaruh kemudahan pengisian SPT terhadap tingkat kepatuhan WPOP dimoderasi dengan arah positif oleh penyuluhan pajak.

Kata kunci: tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sifat Machiavelli, kemudahan dalam proses pengisian SPT, penyuluhan pajak

ABSTRACT

This research purpose to testing effect of Machiavelli and easiness of complete SPT to compliance of individual taxpayers and testing of effect tax extension as moderating of Machiavelli and easiness of complete SPT relationship with tax compliance. This research was conducted in KPP Pratama South Badung using questionnaire technique. This research used 100 respondents with accidental sampling method. The analysis technique used Moderated Regression Analysis. The results shows Machiavelli negatively effect to compliance of individual taxpayers and easiness of complete SPT positive effect to compliance of individual taxpayers. Effect of Machiavelli to compliance of individual taxpayers also moderated with negative directions by tax extension and effect easiness of complete SPT to compliance of individual taxpayers moderated with positive directions by tax extension.

Keywords: level of compliance individual taxpayers, Machiavelli, easiness of complete SPT, tax extension

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara, pajak menjadi penerimaan utama bagi negara Indonesia dan jumlah penerimaan pajak nasional semakin meningkat dalam 5 tahun terakhir. Studi lapangan di Swiss melaporkan kepatuhan pajak yang lebih tinggi secara aktif dapat menentukan anggaran belanja negara (Behnud and Rene, 2013). Persentase penerimaan pajak di Indonesia terhadap APBN dari tahun 2009 hingga 2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Kontribusi Pajak Terhadap APBN di Indonesia Tahun 2009 – 2013

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (dalam milyar rupiah)		Persentase Kontribusi Pajak Terhadap APBN (%)
		Pendapatan Negara dalam APBN	Penerimaan Perpajakan	
1	2009	848.763,2	619.922,2	73,0
2	2010	995.271,5	723.306,7	72,7
3	2011	1.210.599,6	873.874,0	72,1
4	2012	1.358.205,0	1.016.273,3	74,8
5	2013	1.529.673,1	1.192.994,1	77,9

Sumber: <http://www.anggaran.depkeu.go.id>, diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak terus meningkat dan berkontribusi diatas 70 persen dalam APBN dari tahun 2009 hingga 2013, tetapi permasalahan sesungguhnya adalah masih ada *tax gap* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Nuryanah dan Christine (2009) yang mengemukakan bahwa *tax gap* masih sering terjadi di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pranadata (2014) mengemukakan bahwa di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 22.000.000 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, namun hanya sekitar 45,5 persen yang menyetorkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan dan berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak realisasi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)

tahunan per Juni 2013 hanya sebanyak 10.016.082 SPT. Maka dari itu perlu dilakukan usaha untuk memaksimalkan pajak.

Menurut Harjanti (2012): “dalam memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan usaha dari petugas pajak saja”, namun juga dibutuhkan usaha dari para wajib pajak itu sendiri. Kepatuhan pajak tidak hanya tergantung pada upaya penegakan saja tetapi juga sifat yang melekat dalam individu wajib pajak (Ronald dkk, 2005). Oleh karena itu kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting atau utama dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Hastuti dan Retnaningsih (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa sifat Machiavelli berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sementara Anggraini (2011) mengemukakan bahwa kemudahan pengisian SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Anggraini (2011) mengatakan apabila wajib pajak dapat mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan informasi dan penghitungan pajak secara benar, lengkap dan jelas maka tujuan ditetapkannya *Self Assessment System* (SAS) dapat terwujud dan memudahkan wajib pajak dalam tahapan melaksanakan kewajibannya.

Beberapa penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian Hastuti dan Retnaningsih (2010) menunjukkan hasil bahwa sifat Machiavelli berpengaruh positif terhadap persepsi kepatuhan pajak. Sedangkan penelitian Purnamasari (2006) menunjukkan hasil bahwa sifat Machiavelli berpengaruh negatif dengan independensi dan perilaku etis seseorang. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian ulang apakah sifat Machiavelli berpengaruh positif atau

berpengaruh negatif pada kepatuhan wajib pajak. Begitu pula dengan variabel kemudahan pengisian SPT. Dalam Penelitian Anggraini (2011) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kemudahan dalam pengisian SPT dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Kusumaningtyas (2013) menunjukkan hasil bahwa kemudahan pengisian SPT tidak berpengaruh signifikan pada kepatuhan pajak orang pribadi. “Perbedaan hasil penelitian dapat diselesaikan dengan pendekatan kontinjensi (*contingency approach*) yaitu dengan cara menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh antara sifat Machiavelli dan kemudahan pengisian SPT pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi” (Govindarajan, 1986). Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi penyuluhan pajak yang diduga memiliki pengaruh antara sifat Machiavelli dan kemudahan pengisian SPT terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Listiana, dkk (2013) mengatakan bahwa penyuluhan juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan SAS yang berlaku saat ini karena wajib pajak harus aktif dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Marziana (2009) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa: “penyuluhan pajak sangat penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak”.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Badung Selatan adalah salah satu unit kantor pelayanan pajak di Kantor Wilayah DJP Bali. Wilayah kerja KPP Pratama Badung Selatan terdiri dari 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta dan Kecamatan Kuta Selatan. Berdasarkan data yang didapat di KPP Pratama Badung Selatan, jumlah wajib pajak orang pribadi terus meningkat setiap tahunnya namun

yang tidak menyampaikan SPT juga terus bertambah. Berikut tabel yang menunjukkan kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan.

Tabel 2.
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Badung Selatan Tahun 2011-2013

Uraian	2011	2012	2013
Wajib Pajak Efektif (orang)	41.118	44.409	47.175
SPT Masuk	17.410	16.646	11.331
SPT Tidak Masuk	23.708	27.763	35.844
Persentase Kepatuhan (%)	42,34	37,48	24,02

Sumber: KPP Pratama Badung Selatan, 2014

Tabel 2 menunjukkan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan tahun 2011-2013 mengalami penurunan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KPP Pratama Badung Selatan.

Pengertian pajak menurut UU Nomor 16 tahun 2009 berbunyi bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat”. Hastuti dan Retnaningsih (2010) menyimpulkan bahwa: “pajak memiliki 5 unsur pokok, yaitu Iuran atau pungutan, pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang, pajak dapat dipaksa, tidak menerima kontraprestasi, dan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah”.

Kepatuhan pajak menurut SK Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 adalah: “wajib pajak dimasukkan dalam kategori patuh apabila memenuhi kriteria atau persyaratan a)tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir, b)tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran, c)tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, d)dalam 2 (dua) tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan sebagaimana dimaksud Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dan dalam hal wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5 persen, e)wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 (dua) tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal”. “Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakannya” (Rustiyaningsih dalam Edo dan Daniati (2013). Anggraini (2011) mengatakan bahwa: “Kepatuhan pajak dibedakan menjadi dua jenis yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material, kepatuhan formal adalah kepatuhan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan sedangkan kepatuhan material adalah kepatuhan dimana wajib pajak patuh secara substantif”. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan melihat kepatuhan wajib pajak dalam

melakukan pembayaran, kepemilikan NPWP, pemahaman prosedur perpajakan, penyampaian SPT, kepatuhan menaati peraturan pajak terutang, dan kepuasan wajib pajak terhadap pelayanan petugas pajak yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak (Muammarsyah, 2011).

Sifat Machiavelli diperkenalkan oleh Niccolo Machiavellian yaitu ahli filsuf politik Italia (1469-1527). Definisi Machiavelli adalah “sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek” (Christie dan Geis dalam Purnamasari, 2006). Sifat ini menunjukkan rasionalitas yang rendah serta dipengaruhi oleh emosi dan empati (Wastell dan Booth, 2003). “Seseorang yang memiliki sifat Machiavelli tinggi lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan seseorang yang memiliki sifat Machiavelli rendah” (Christie dan Geis dalam Hastuti dan Retnaningsih, 2010). Malinowski (2009) menemukan bahwa seseorang yang memiliki sifat Machiavelli tinggi cenderung mungkin untuk percaya tindakan yang salah dan tidak mengantisipasi rasa bersalah jika mereka terlibat dalam aksi tersebut. Ghosh dan Crain dalam Purnamasari (2006) mengemukakan bahwa “individu dengan sifat Machiavelli tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan”. “Machiavelli seringkali dihubungkan dengan individu yang manipulatif, memiliki perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadi dan kebanyakan agresif” (Muliari dan Setiawan, 2011). Sifat

Machiavelli dapat diukur dengan skala Mach IV yang dikembangkan oleh Christie dan Geis (1970).

Menurut Doli dan Rusydi dalam Anggraeni (2011) “agar wajib pajak dapat menghitung, memperhitungkan dan menetapkan besarnya jumlah pajak penghasilannya, yang paling utama dibutuhkan oleh wajib pajak adalah kemudahan”. “Kemudahan dapat diukur dari kesederhanaan formulir Surat Pemberitahuan (SPT) yang ada dan ditunjang dengan petunjuk pengisian yang mudah untuk dimengerti, serta pemberlakuan e-SPT yang memudahkan pelaporan SPT” (Anggraeni, 2011). Menurut Smith dalam Anggraeni (2011) kemudahan dalam proses pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) termasuk Asas *Convenience* yaitu pemungutan pajak harus memperhatikan saat-saat dan waktu yang tepat yang memungkinkan wajib pajak memenuhi kewajibannya dengan mudah. Kemudahan pengisian SPT dapat diukur dengan penyederhanaan formulir SPT, pemberlakuan e-SPT, kemudahan memperoleh SPT melalui akses internet, perhatian khusus aparat pajak, buku petunjuk pengisian SPT yang mudah dipahami dan perhitungan pajak yang sederhana (Doli dan Rusydi dalam Anggraeni, 2011)

“Penyuluhan perpajakan adalah upaya memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya” (Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011). Torgler dalam James, dkk (2005) mengatakan penyuluhan pajak

dapat didefinisikan sebagai motivasi intrinsik untuk membayar pajak. Listiana, dkk (2013) menyimpulkan bahwa penyuluhan pajak adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh petugas pajak kepada wajib pajak untuk melakukan pembinaan dan pengarahan tentang hak dan kewajiban wajib pajak dalam mengisi, menyampaikan dan membayar pajaknya. Penyuluhan pajak dapat diukur dengan melihat tata cara pengisian SPT yang sudah dimengerti, kehadiran wajib pajak pada saat penyuluhan, serta efektivitas dan efisiensi segala kegiatan yang dilakukan petugas kepada wajib pajak untuk melakukan penyuluhan pajak (Arifin dalam Listiana, dkk, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Sifat Machiavelli berpengaruh pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H₂: Kemudahan pengisian SPT berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H₃: Penyuluhan pajak memoderasi pengaruh sifat Machiavelli dengan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H₄: Penyuluhan pajak memoderasi pengaruh kemudahan pengisian SPT dengan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Badung Selatan yang beralamat di Jl. Kapten Tantular No. 4 GKN II, Renon-Denpasar, Bali. Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Selatan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 47.175 wajib pajak. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampel dengan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan sebesar 0,10

maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{47.175}{1 + 47.175(0,10)^2}$$
$$n = 100 \text{ orang}$$

Peneliti menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Jawaban diukur menggunakan skala likert. Data primer merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan metode *accidental sampling* sebagai metode dalam penentuan sampel. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis melalui teknik regresi, model persamaan regresi harus melewati uji asumsi klasik. Model persamaan regresi dikatakan baik dan dapat diuji apabila tidak terdapat masalah data yang tidak terdistribusi normal, dan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	85
<i>Kolmogorov - Smirnov Z</i>	0,844
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,475

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Sifat Machiavelli (X_1)	0,103	Bebas Heteroskedastisitas
2	Kemudahan Pengisian SPT (X_2)	0,737	Bebas Heteroskedastisitas
3	Penyuluhan Pajak (X_3)	0,108	Bebas Heteroskedastisitas
4	Moderasi ($X_1.X_3$)	0,301	Bebas Heteroskedastisitas
5	Moderasi ($X_2.X_3$)	0,302	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2014

Dapat dilihat dari Tabel 3 nilai signifikansi sebesar 0,475 ($0,475 > 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sementara itu hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai sig. dari masing-masing variabel adalah di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 15.0.

Tabel 5.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	30,557	3,934		7,767	0,000
Sifat Machiavelli (X ₁)	-0,288	0,039	-0,547	-7,425	0,000
Kemudahan Pengisian SPT (X ₂)	0,330	0,107	0,270	3,087	0,003
Penyuluhan Pajak (X ₃)	0,209	0,096	0,168	2,181	0,032
Interaksi (X ₁ X ₃)	-0,009	0,002	-0,375	-5,541	0,000
Interaksi (X ₂ X ₃)	0,035	0,002	0,987	14,570	0,000
Adjusted R²					0,779
F Hitung					99,616
Sig. F					0,000

Sumber: Data diolah, 2014

Besarnya *adjusted R²* pada Tabel 5 adalah 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa 77,9 persen variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel sifat Machiavelli dan kemudahan dalam proses pengisian SPT serta dimoderasi oleh variabel penyuluhan pajak, sedangkan sisanya sebesar 22,1 persen dijelaskan variabel lain di luar model. Tabel 5 juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 99,616 dengan signifikan F sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha = 0,05$) maka model regresi linier berganda layak digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel sifat Machiavelli sebesar 0,000 maka tingkat signifikansi t uji satu sisi adalah $0 < 0,05$ dan nilai b negatif sebesar -0,288. Hal ini mengindikasikan bahwa sifat Machiavelli berpengaruh negatif signifikan pada

kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel kemudahan dalam proses pengisian SPT sebesar 0,003 maka tingkat signifikansi t uji satu sisi adalah $0,0015 < 0,05$ dan nilai b positif sebesar 0,330. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan pengisian SPT berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel interaksi penyuluhan pajak memengaruhi hubungan antara sifat Machiavelli pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,000, maka tingkat signifikansi t uji satu sisi adalah $0 < 0,05$ dengan nilai b bernilai negatif sebesar -0,009. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan pajak berpengaruh signifikan dan dapat memperlemah hubungan antara sifat Machiavelli pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variabel interaksi penyuluhan pajak memengaruhi hubungan antara kemudahan pengisian SPT terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,000, maka tingkat signifikansi t uji satu sisi adalah $0 < 0,05$ dengan nilai b bernilai positif sebesar 0,035. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan pajak berpengaruh signifikan dan dapat memperkuat hubungan antara kemudahan pengisian SPT pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis keempat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sifat Machiavelli berpengaruh negatif signifikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak

orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sifat Machiavelli wajib pajak, maka semakin rendah tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut. Sebaliknya, semakin rendah sifat Machiavelli yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut. Kesimpulan kedua adalah kemudahan pengisian SPT berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin mudah yang dirasakan wajib pajak dalam proses pengisian SPT, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut. Kesimpulan ketiga adalah penyuluhan pajak memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu memperlemah hubungan sifat Machiavelli pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin efektif dan efisien penyuluhan pajak yang dilakukan oleh petugas pajak terhadap wajib pajak, maka akan memperlemah hubungan antara sifat Machiavelli dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan terakhir yaitu penyuluhan pajak memiliki pengaruh yang signifikan dan mampu memperkuat hubungan kemudahan dalam proses pengisian SPT pada tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Badung Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin efektif dan efisien penyuluhan pajak yang dilakukan oleh petugas pajak terhadap wajib pajak, maka akan meningkatkan hubungan antara sifat Machiavelli dengan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis adalah sebaiknya pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara dan karena hasil penelitian menunjukkan penyuluhan

pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, maka disarankan bagi KPP Pratama Badung Selatan agar meningkatkan penyuluhan pajak kepada para wajib pajak.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior dan Human Decision Process*. Vol 50: Hal. 179-211.
- Andrew E. Brankley dan Nicholas O. Rule. 2014. Threat perception: How Psychopathy and Machiavellianism Relate to Social Perceptions During Competition, *Journal of Personality and Individual Differences*.
- Anggraeni, Desy. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Badan, *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Behnud M. Djawadi dan Rene Fahr. 2013. The Effect of Tax Knowledge and Budget Spending Influence on Tax Compliance, *IZA Discussion Paper No. 7255*, University of Paderborn, Germany.
- Dhaling, J. J., Whitaker, B. G., dan Levy, P. E. 2009. The Development and Validation of a New Machiavellianism Scal. *Journal of Management*. Vol 35: Hal. 219-257.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindrajan, V. 1986. Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attitude and Performance Universalistic and Contingency Perspective, *Decision Science*.
- Harjanti Puspa Arum. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap), *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, Rini dan Retnaningsih, D.A. 2010. Kepatuhan Wajib Pajak Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal, *Jurnal Perpajakan Fakultas Ekonomi*, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Irena Pilch. 2008. Machiavellianism, Emotional Intelligence and Social Competence. *Journal of Polish Psychological Bulletin*
- James Alm, Jorge Martinez-Vazquez, dan Benno Torgler. 2005. Russian Attitudes Toward Paying Taxes-Before, During, and After The Transition. *Journal of Georgia State University*.
- Listiana, Andyastuti., Topowijono dan Husaini, Achmad. 2013. Pengaruh Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Administrasi*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Machogu, Clifford G. dan Amayi, Jairus B. 2013. The Effect Of Taxpayer Education On Voluntary Tax Compliance, Among SMES in Mwanza City – Tanzania. *International Journal of Marketing, Financial Service and Management Research*, ISSN 2277-3622, Vol.2, No.8. Senior Lecturer Murang'a University Collage
- Malinowski, C. 2009. The Relationship Between Machiavellianism and Undergraduate Student Attitudes About Hypothetical Marketing Moral Dilemmas, *Competitiveness Review: An International Business Journal*. Vol 19: Hal. 398-408.
- Marziana Bt. Hj. Mohammad. 2009. Perception of Taxpayers With Level of Compliance, *College of Business Management and Accounting*, Universitas Tenaga Nasional, Malaysia.
- Mayer, J.P., N.J. Allen dan A.C. Smith, 1993. Commitment to Organization and Occupation. *Journal of Applied Psychology*. Vol 78: Hal. 538-551.
- Muammarsyah, Nanda. 2011. Pengaruh Peran Account Representatif, Pemahaman Prosedur Perpajakan Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Tempat Pelayanan Terpadu di Kantor Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. *Skripsi Akuntansi Perpajakan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Paal, T., dan Bereczkei, T. 2007. Adult Theory of Mind, Cooperation, Machiavellianism: The Effect of Mindreading on Social Relations. *Journal of Personality and Individual Differences*. Vol 43: Hal 541-551.
- Peter K. Jonason dan Laura Krause. 2013. The Emotional Deficits Associated With The Dark Triad Traits. *Journal of Personality and Individual*.

- Pranadata, I Gede Putu. 2014. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan, dan Pelaksanaan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Batu. *Jurnal Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Purnamasari, Vena. 2006. Sifat Machiavelli dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor
- Razak, Abubakari Abdul and Adafula, Christopher Jwayire. 2013. Evaluating Taxpayers' Attitude and Its Influence on Tax Compliance Decisions in Tamale, Ghana, *Journal of Accounting and Taxation*, Accountancy Department Tamale Polytechnic Tamale-Northern Region Ghana and Finance Department. Vol 5(3): Hal. 48-57, ISSN 2141-6664.
- Ronald G. Cummings, Martinez-Vazquez, Jorge., McKee, Michael., and Torgler, Benno. 2005. Effects of Tax Morale on Tax Compliance, *Journal of Economics Georgia State University*.
- Surliani dan Kardinal. 2011. Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Pemeriksaan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP ILIL Barat, *Jurnal Akuntansi*, STIE MDP.
- Wastell, C.A., and Booth, A. 2003. Machiavellianism: An Alexithymic Perspective. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol 22: Hal. 730-744.